

Bab 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi terjadi sangat cepat. Semua bidang kehidupan manusia sudah tidak bisa lagi dilepaskan dari perkembangan teknologi, termasuk bidang pelayanan kesehatan.

Penggunaan teknologi informasi di bidang pelayanan kesehatan terutama rumah sakit sudah menjadi suatu kebutuhan pokok. Rumah sakit mengelola data yang besar, yang tidak bisa lagi dikelola secara manual.

Saat ini, teknologi informasi berperan penting dalam proses pelayanan kepada pasien, bukan hanya menjadi pendukung pengolahan data. Fokusnya adalah bagaimana sebuah rumah sakit melakukan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam melakukan layanan kepada pasien secara lebih baik dan komprehensif.

“Smart Hospital adalah sebuah konsep rumah sakit cerdas yang berfokus pada optimalisasi pelayanan pasien di rumah sakit dengan menggunakan sistem teknologi informasi berbasis internet dan mendukung konektivitas peralatan medis maupun non medis, sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan dapat memuaskan bagi pasien,” ungkap Direktur RSUD Tengku Rafi’an dr H Benny Chairuddin SpAn M Kes. (Sumber: www.riapos.jawapos.com Smart Hospital Mendukung Smart City)

Konsep *smart hospital* memungkinkan diterapkan di Indonesia, mengingat jumlah penduduk yang banyak dan potensi masyarakat Indonesia sebagai pangsa pasar gadget terbesar di Asia Tenggara.

Saat ini masyarakat Indonesia memiliki akses internet yang relatif intens. Berdasarkan data BPS Telekomunikasi 2018, kepemilikan akses internet rumah tangga di Indonesia adalah 66,22%, sehingga dapat dimanfaatkan pula dalam implementasi *smart hospital*.

Pengembangan rumah sakit dengan konsep *smart hospital* memerlukan sebuah *grand design* yang melibatkan berbagai sisi. Mulai dari pengembangan fisik bangunan sampai dengan pengembangan aplikasi dan psikologi pasien dalam menerima pelayanan *smart hospital*.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/Menkes/Per/III/2010, rumah sakit dapat diklasifikasikan berdasarkan kepemilikan, jenis pelayanan, dan kelas. Di Kota Bandung sendiri terdapat 31 rumah sakit yang terdaftar pada website resmi pemerintah Jawa Barat. Berdasarkan data yang dihimpun dari berbagai sumber resmi Jawa Barat, terdapat 6 rumah sakit kelas A, 10 rumah sakit kelas B, 22 rumah sakit kelas C, dan 10 rumah sakit kelas D. Kelas yang dipilih untuk pembuatan perancangan ini merupakan kelas C, dimana rumah sakit kelas C merupakan Fasilitas Kesehatan (faskes) tingkat 2, rujukan dari faskes tingkat 1. Faskes tingkat 2 ini dapat diartikan memiliki sarana/fasilitas lebih lengkap.

Di masa pandemi saat ini menjadikan semua instansi harus lebih cerdas, bagaimana menerapkan program dan layanan masyarakat dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Mengkampanyekan 3M (Mencuci Tangan, Menggunakan Masker, dan Menjaga jarak) tetap harus dilakukan. Penerapan WFH *work from home* dan WFO *work from office* secara bergantian di banyak instansi dan bidang pekerjaan lainnya, menjadikan pembelajaran baru bagi masyarakat dalam memanfaatkan teknologi dalam masa adaptasi kebiasaan baru (AKB).

Setelah masa pandemi berlalu, jenis layanan tidak akan bisa kembali pada pola kebiasaan lama. Penerapan 3M dan adaptasi kebiasaan baru sudah menjadi syarat kehidupan normal yang baru. Terkait dengan layanan kesehatan seperti menjaga jarak dan menjaga masyarakat tidak berkerumun dalam sebuah antrian layanan menjadi syarat mutlak. Bagaimana masyarakat dapat mengakses berbagai fasilitas kesehatan, mulai dari antrian, transaksi, konsultasi, deteksi awal, dan layanan medis lainnya melalui gawainya menjadi layanan yang harus dipersiapkan oleh rumah sakit. Maka Smart Hospital bisa menjadi solusi atas kebutuhan layanan kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja penerapan desain Smart Building yang dapat diaplikasikan pada Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Bandung?

1.3 Tujuan

Untuk mendapatkan jawaban atas penerapan desain smart building yang dapat diaplikasikan pada landasan program perencanaan dan perancangan rumah sakit kelas C.

1.4 Manfaat

Untuk memberi tambahan pengetahuan dan perkembangan ilmu di bidang arsitektur mengenai tipologi Rumah Sakit dengan penerapan *smart hospital* serta kebutuhan fasilitas-fasilitas Rumah Sakit tipe C.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Program perencanaan dan perancangan Rumah Sakit ini akan membahas mengenai rumah sakit kelas C yang diterapkan konsep smart building sehingga menjadikan rumah sakit tersebut *Smart Hospital*

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan Rumah Sakit ini dikhususkan untuk Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Bandung bersifat membangun ulang bangunan

1.6 Metode Pembahasan

Metode penyusunan LP3A ini akan tercakup dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah
2. Studi Pustaka
3. Pengumpulan data
4. Pengkajian/pendekatan
5. Penyusunan Simpulan

Metode yang akan digunakan dari kegiatan di atas akan menggunakan metode Studi Literatur dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan survei lapangan. Ketentuan rumah sakit juga sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan begitu metode Studi Literatur yang akan digunakan

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada LP3A ini ialah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Memuat Latar Belakang, Tujuan dan Sasaran, Manfaat Pembahasan, Ruang Lingkup Pembahasan , Metode Pembahasan, Sistematika Pembahasan LP3A yang disusun.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini penulis melakukan studi literature untuk mendapatkan pengetahuan mengenai rumah sakit dan smart building, seperti halnya pengertian, karakteristik umum, klasifikasi, elemen penting pembentuk rumah sakit, elemen smart building.

BAB III Data

Pada bagian ini penulis melakukan studi lapangan dengan menggunakan google maps dan earth sebagai sumber nya, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai kondisi lokasi tapak

BAB IV Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Pada bagian ini penulis melakukan analisa dan pengolahan data yang telah didapatkan pada bab sebelumnya, yang kemudian membentuk program perencanaan dan perancangan arsitektur yang sesuai dan khusus untuk tapak bakal rancangan.

BAB V

Berisi program-program yang dihasilkan dari pendekatan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, sebagai acuan dalam proses eksplorasi desain nantinya